

Pengaruh Pelatihan *Exclusive Make Up Class* Terhadap Kesiapan Kerja Alumni Paragon *Beauty Academy* (Studi pada *Batch 26-30 Tahun 2025/2026*)

Syeikha Deerly Zakaria¹, Nurina Ayuningtyas², Neneng Siti Silfi Ambarwati³

Kosmetik Dan Perawatan Kecantikan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

E-mail: sdeerly24@gmail.com¹, nurinasugiarto@gmail.com², neneng_ambarwati@yahoo.co.id³

Article History:

Received: 19 Juli 2026

Revised: 01 Oktober 2026

Accepted: 12 Oktober 2026

Keywords: *Training, Exclusive Make Up Class, Work Readiness, Alumni, Paragon Beauty Academy.*

Abstract: *One of the efforts to improve the work readiness of prospective make-up artists is through structured training programs, such as the Exclusive Make Up Class at Paragon Beauty Academy. This study aimed to describe the level of work readiness of alumni after participating in the training program and to analyze the effect of the Exclusive Make Up Class at Paragon Beauty Academy on alumni's work readiness. This study employed a quantitative approach using a survey method. The sample consisted of 52 alumni from Batches 26–30 in the 2025/2026 period, selected using a saturated sampling technique in which the entire population was included as the research sample. Data were collected using a Likert-scale questionnaire. Data analysis was conducted using simple linear regression with the assistance of IBM SPSS Statistics version 26. The results showed that the Exclusive Make Up Class at Paragon Beauty Academy had a positive and significant effect on alumni's work readiness, with a significance value of 0.000 (<0.05). The coefficient of determination (R^2) was 0.244, indicating that the training program contributed 24.4% to alumni's work readiness, while the remaining 75.6% was influenced by other factors outside the scope of this study. The study concluded that the alumni's work readiness was at a high level. Furthermore, the Exclusive Make Up Class at Paragon Beauty Academy had a positive and significant effect on alumni's work readiness, contributing 24.4%.*

Kata Kunci: *Pelatihan, Exclusive Make Up Class, Kesiapan Kerja, Alumni, Paragon Beauty Academy.*

Abstrak: Salah satu upaya untuk meningkatkan kesiapan kerja calon *make up artist* adalah melalui program pelatihan yang terstruktur, seperti *Exclusive Make Up Class* Paragon Beauty Academy. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat kesiapan kerja alumni setelah mengikuti pelatihan serta menganalisis pengaruh *Exclusive Make Up Class*

Paragon Beauty Academy terhadap kesiapan kerja alumni. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Sampel penelitian berjumlah 52 alumni Batch 26–30 Tahun 2025/2026 yang ditentukan menggunakan teknik sampling jenuh, sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner skala Likert. Analisis data menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan bantuan IBM SPSS Statistics versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Exclusive Make Up Class Paragon Beauty Academy berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja alumni dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$). Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,244 menunjukkan bahwa pelatihan memberikan kontribusi sebesar 24,4% terhadap kesiapan kerja alumni, sedangkan 75,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesiapan kerja alumni berada pada kategori tinggi. Pelatihan Exclusive Make Up Class Paragon Beauty Academy berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja alumni dengan kontribusi sebesar 24,4%.

PENDAHULUAN

Industri kecantikan merupakan salah satu sektor yang mengalami pertumbuhan pesat dalam satu dekade terakhir, baik di tingkat global maupun nasional. Perkembangan tersebut mendorong meningkatnya kebutuhan akan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi sesuai dengan tuntutan industri, termasuk profesi *make up artist* (MUA). Profesi MUA tidak lagi terbatas pada layanan tata rias pernikahan atau dunia *fashion*, tetapi juga berkembang ke berbagai bidang seperti periklanan, televisi, media sosial, industri hiburan, hingga industri konten digital. Meningkatnya penggunaan kosmetik dan perubahan gaya hidup masyarakat turut menjadikan profesi MUA sebagai salah satu pilihan karier yang menjanjikan, khususnya bagi generasi muda (Putri, 2025)). Selain memberikan peluang kerja yang luas, profesi MUA juga memiliki potensi dalam mengurangi angka pengangguran karena memungkinkan individu memperoleh penghasilan secara mandiri maupun sebagai pekerja lepas (Tutik, 2022)

Di sisi lain, perkembangan industri kecantikan juga diikuti oleh meningkatnya persaingan antar pelaku usaha maupun tenaga kerja. Seorang *make up artist* tidak lagi cukup hanya menguasai teknik tata rias, tetapi juga dituntut memiliki kemampuan membangun *personal branding*, memahami kebutuhan pasar, mengikuti perkembangan tren kecantikan, serta mampu memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi dan pengembangan portofolio. (Srihasnita & Dharmasetiawan, 2018) menyatakan bahwa *personal branding* menjadi salah satu faktor yang mampu menunjukkan kompetensi, karakter, serta keunikan seorang MUA sehingga dapat membangun citra profesional dan meningkatkan daya saing. Selain itu, inovasi layanan, pemahaman mengenai estetika wajah, serta kemampuan beradaptasi dengan perkembangan

industri juga menjadi bekal penting dalam menunjang keberhasilan karier seorang MUA (Salsabila et al., 2024). Keberhasilan seseorang dalam memasuki dunia kerja tidak hanya dipengaruhi oleh penguasaan kompetensi teknis, tetapi juga oleh kesiapan kerja yang didukung oleh employability skills (Yulianti et al., 2023).

Kesiapan kerja merupakan kondisi yang menunjukkan kemampuan individu untuk memasuki, memperoleh, dan menyesuaikan diri dengan dunia kerja sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan pekerjaan. Ward dan Riddle (2002) mendefinisikan kesiapan kerja sebagai kemampuan individu untuk mencari, memperoleh, serta menyesuaikan pekerjaan sesuai dengan kebutuhan dan keinginannya. Dalam konteks industri kecantikan, kesiapan kerja tercermin dari kemampuan seorang MUA dalam menerapkan kompetensi yang dimiliki secara profesional, memberikan pelayanan sesuai kebutuhan klien, mengikuti perkembangan industri, serta mampu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi. Oleh karena itu, kesiapan kerja menjadi salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan seorang MUA dalam memasuki maupun mempertahankan kariernya di industri kecantikan.

Untuk membentuk kesiapan kerja tersebut, diperlukan proses pengembangan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan industri. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui program pelatihan. Pelatihan tidak hanya berfungsi meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga membantu peserta mengembangkan pengetahuan, pengalaman, serta kemampuan yang dibutuhkan ketika memasuki dunia kerja. Hal tersebut sejalan dengan *Human Capital Theory* yang dikemukakan oleh Becker (1993), yang menjelaskan bahwa pendidikan dan pelatihan merupakan bentuk investasi dalam pengembangan sumber daya manusia. Investasi tersebut diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan individu sehingga memiliki produktivitas yang lebih tinggi dan lebih siap menghadapi dunia kerja. Pendapat tersebut diperkuat oleh (Maulana & Suryaningrum, 2023) (2023) yang menyatakan bahwa pendidikan dan pelatihan berperan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pengembangan kompetensi yang dimiliki individu. Meskipun demikian, penelitian (Ekasari et al., 2024) menunjukkan bahwa pelatihan tata rias belum tentu mampu sepenuhnya memenuhi kebutuhan kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengaruh pelatihan terhadap kesiapan kerja masih perlu dikaji lebih lanjut.

Salah satu lembaga pelatihan yang berfokus pada pengembangan kompetensi di bidang kecantikan adalah Paragon Beauty Academy (PBA), yang berada di bawah PT Paragon Technology and Innovation. Salah satu program unggulannya adalah *Exclusive Make Up Class*, yaitu pelatihan intensif selama empat hari yang tidak hanya membekali peserta dengan keterampilan tata rias, tetapi juga memberikan materi mengenai *branding*, pemanfaatan media sosial, serta kesempatan membangun jejaring dan kolaborasi dengan berbagai *brand* di bawah naungan Paragon. Program tersebut dirancang agar peserta memiliki kompetensi yang lebih sesuai dengan kebutuhan industri kecantikan saat ini.

Berdasarkan data internal Paragon Beauty Academy (2026), jumlah alumni *Exclusive Make Up Class* pada Batch 26 hingga Batch 30 sebanyak 52 orang. Dari jumlah tersebut, sebanyak 34 alumni (65,4%) telah bekerja maupun terlibat dalam berbagai bentuk kolaborasi di industri kecantikan setelah mengikuti pelatihan, sedangkan 18 alumni (34,6%) belum menunjukkan keterlibatan aktif di industri. Sebagian besar alumni yang telah bekerja atau berkolaborasi diketahui masih terserap di lingkungan internal Paragon, sedangkan alumni yang berhasil memasuki dunia kerja di luar Paragon jumlahnya relatif lebih sedikit. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa capaian alumni setelah mengikuti pelatihan masih beragam. Di satu sisi, terdapat alumni yang mampu memanfaatkan kompetensi yang diperoleh untuk memasuki dunia kerja, baik di lingkungan internal Paragon maupun di industri kecantikan di luar Paragon. Di sisi

lain, masih terdapat alumni yang belum memperoleh kesempatan untuk terlibat dalam dunia kerja. Perbedaan capaian tersebut mengindikasikan bahwa tingkat kesiapan kerja setiap alumni setelah mengikuti pelatihan kemungkinan tidak sama sehingga perlu dikaji lebih lanjut.

Di sisi lain, penelitian mengenai pelatihan di bidang tata rias selama ini lebih banyak berfokus pada peningkatan keterampilan teknis peserta (Zhafran, 2017). Sebagian besar penelitian terdahulu hanya mengukur peningkatan keterampilan peserta setelah mengikuti pelatihan, sedangkan penelitian yang mengkaji *outcome* pelatihan berupa kesiapan kerja alumni sebagai indikator efektivitas pelatihan masih relatif terbatas, terutama pada lembaga pelatihan nonformal berbasis industri seperti *Exclusive Make Up Class* Paragon Beauty Academy. Padahal, kesiapan kerja merupakan salah satu indikator penting dalam menilai efektivitas suatu program pelatihan karena menunjukkan sejauh mana peserta telah memiliki kemampuan untuk memasuki, menyesuaikan diri, dan memenuhi tuntutan dunia kerja (Salsabila et al., 2024).

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh pelatihan *Exclusive Make Up Class* terhadap kesiapan kerja alumni Paragon Beauty Academy. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kontribusi pelatihan dalam membentuk kesiapan kerja alumni serta menjadi bahan evaluasi bagi Paragon Beauty Academy dalam mengembangkan program pelatihan yang lebih sesuai dengan kebutuhan industri kecantikan.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada alumni peserta pelatihan *Exclusive Make Up* Paragon Beauty Academy (PBA) batch 26–30. Karena responden tersebar di berbagai wilayah, penelitian dilakukan secara daring melalui penyebaran kuesioner menggunakan Google Form dan media komunikasi lainnya. Penelitian berlangsung dari Desember 2025 hingga Juni 2026, meliputi penyusunan instrumen, pengumpulan data, analisis data, dan penyusunan skripsi.

Bahan dan Materi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan asosiatif. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan pelatihan *Exclusive Make Up* di PBA dan tingkat kesiapan kerja alumni, sedangkan pendekatan asosiatif digunakan untuk menganalisis pengaruh pelatihan terhadap kesiapan kerja. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disusun berdasarkan indikator variabel pelatihan (independen) dan kesiapan kerja (dependen), kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik untuk memperoleh hasil yang objektif, sistematis, dan terukur.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang memiliki karakteristik tertentu untuk dipelajari (Sugiyono, 2019). Populasi penelitian ini adalah seluruh alumni pelatihan *Exclusive Make Up* Paragon Beauty Academy (PBA) batch 26–30, yang dipilih karena merupakan lulusan terbaru sehingga dinilai relevan dalam menggambarkan kesiapan kerja.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang mewakili karakteristik populasi (Sugiyono, 2019). Penelitian ini menggunakan sampling jenuh (total sampling) karena seluruh anggota populasi dijadikan responden. Sampel berjumlah 52 alumni dengan kriteria: (1) alumni batch 26–30, (2) telah menyelesaikan pelatihan, dan (3) bersedia mengisi kuesioner.

Teknik Pengumpulan Data

.....

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama (Sugiyono, 2019). Kuesioner disusun berdasarkan indikator variabel pelatihan dan kesiapan kerja serta menggunakan skala Likert untuk mengukur persepsi responden. Penyebaran kuesioner dilakukan secara daring melalui Google Form agar lebih efisien. Selain itu, penelitian didukung oleh studi dokumentasi yang mengumpulkan data terkait pelatihan dan alumni.

Studi Literatur

Studi literatur dilakukan melalui penelaahan buku, jurnal, artikel, dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pelatihan, pengembangan keterampilan, dan kesiapan kerja. Hasil kajian digunakan sebagai landasan teori, penyusunan indikator penelitian, kerangka berpikir, instrumen penelitian, serta pembahasan hasil penelitian.

Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung yang meliputi data alumni batch 26–30, informasi pelaksanaan pelatihan (materi, durasi, dan fasilitas), serta dokumentasi kegiatan. Data ini digunakan untuk melengkapi hasil kuesioner sehingga hasil penelitian menjadi lebih lengkap, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Prasyarat Analisis Data

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan apakah data penelitian memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan bantuan program IBM SPSS Statistics versi 26. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) lebih besar dari 0,05. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Pelatihan Exclusive Make up Class	0,079	Normal
Kesiapan Kerja	0,200	Normal

Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan pada uji normalitas, data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan IBM SPSS Statistics versi 26, diketahui bahwa nilai signifikansi pada variabel Pelatihan *Exclusive Make Up Class* sebesar 0,079 ($>0,05$), sedangkan nilai signifikansi pada variabel kesiapan kerja sebesar 0,200 ($>0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data pada kedua variabel berdistribusi normal sehingga telah memenuhi asumsi normalitas. Oleh karena itu, data penelitian layak digunakan untuk analisis lebih lanjut, yaitu analisis regresi linear sederhana.

Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas, yaitu Pelatihan *Exclusive Make Up Class*, dengan variabel terikat, yaitu kesiapan kerja, bersifat linear atau tidak. Pengambilan keputusan dalam uji ini didasarkan pada nilai signifikansi *Deviation from Linearity*. Apabila nilai signifikansi *Deviation from Linearity* lebih besar dari 0,05, maka

hubungan antara kedua variabel dinyatakan linear. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi *Deviation from Linearity* lebih kecil dari 0,05, maka hubungan antara kedua variabel dinyatakan tidak linear. Melalui uji linearitas ini, peneliti dapat memastikan bahwa asumsi linearitas telah terpenuhi sehingga analisis regresi linear sederhana dapat digunakan untuk menguji pengaruh Pelatihan *Exclusive Make Up Class* terhadap kesiapan kerja.

Tabel 2. Hasil Uji Linearitas

Hasil Uji Linearitas		
Deviation from Liniarity	Nilai Signifikansi	Keterangan
	0,215	Linear

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* sebesar 0,215 ($>0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang linear antara variabel Pelatihan *Exclusive Make Up Class* dengan variabel kesiapan kerja. Oleh karena itu, asumsi linearitas dalam penelitian ini telah terpenuhi sehingga analisis regresi linear sederhana dapat digunakan untuk menguji pengaruh Pelatihan *Exclusive Make Up Class* terhadap kesiapan kerja alumni.

Uji Hipotesis

Uji regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, analisis regresi dilakukan untuk menguji pengaruh Pelatihan *Exclusive Make Up Class* terhadap kesiapan kerja. Persamaan regresi linear sederhana dinyatakan dalam bentuk $Y = a + bX$, di mana a merupakan konstanta dan b merupakan koefisien regresi. Nilai konstanta dan koefisien regresi diperoleh melalui pengolahan data menggunakan program IBM SPSS *Statistics* versi 26, sebagaimana disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Hasil Uji Regresi Linear Sederhana		
Model	Unstandarized B	Nilai Signifikansi
Constant	60,021	0,000
Pelatihan Exclusive Make up Class	0,395	0,000

Berdasarkan Tabel 3, hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel bebas, yaitu Pelatihan *Exclusive Make Up Class*, dengan variabel terikat, yaitu kesiapan kerja. Persamaan regresi yang diperoleh dari hasil analisis adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 60,021 + 0,395X$$

Penjelasan dari persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Konstanta ($a = 60,021$) menunjukkan bahwa apabila nilai Pelatihan *Exclusive Make Up Class* (X) dianggap bernilai nol, maka nilai kesiapan kerja (Y) diperkirakan sebesar 60,021.
- b. Koefisien regresi ($b = 0,395$) menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel Pelatihan *Exclusive Make Up Class* akan meningkatkan nilai kesiapan kerja sebesar 0,395 satuan. Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan adanya pengaruh positif Pelatihan *Exclusive Make Up Class* terhadap kesiapan kerja. Dengan demikian, semakin baik pelaksanaan pelatihan, maka kesiapan kerja peserta cenderung semakin

meningkat. Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Pelatihan *Exclusive Make Up Class* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja peserta. Dengan kata lain, semakin baik pelaksanaan pelatihan yang diberikan, maka semakin tinggi pula tingkat kesiapan kerja yang dimiliki oleh peserta.

Uji t

Uji t parsial dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan dalam uji ini didasarkan pada nilai signifikansi ($Sig.$). Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka variabel independen dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka variabel independen dinyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4. Hasil Uji t

Hasil Uji t			
Pelatihan Exclusive Make Up Class	Nilai Signifikansi	Keterangan	
	0,000	H0 ditolak dan Ha diterima	

Hasil yang disajikan pada Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji t untuk variabel Pelatihan *Exclusive Make Up Class* (X) terhadap kesiapan kerja (Y) sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Dengan demikian, Pelatihan *Exclusive Make Up Class* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja peserta. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik pelaksanaan Pelatihan *Exclusive Make Up Class*, maka semakin tinggi pula tingkat kesiapan kerja yang dimiliki oleh peserta.

Uji Koefisiensi Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel pelatihan terhadap kesiapan kerja. Nilai R^2 berada pada rentang 0 sampai 1, dimana semakin mendekati 1 menunjukkan semakin besar kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisiensi Determinasi

Hasil Uji Koefisiensi Determinasi	
R Square	Keterangan
0,244	Berpengaruh sebesar 24,4%

Berdasarkan nilai yang tercantum pada Tabel 5, diketahui bahwa nilai $R Square$ sebesar 0,244. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel Pelatihan *Exclusive Make Up Class* (X) mampu menjelaskan variabel kesiapan kerja (Y) sebesar 24,4%. Sementara itu, sebesar 75,6% variasi kesiapan kerja dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Pelatihan *Exclusive Make Up Class* memberikan kontribusi sebesar 24,4% terhadap kesiapan kerja peserta, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

Sebelum melakukan analisis terhadap data penelitian, terlebih dahulu dilakukan pengujian

terhadap instrumen penelitian melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap butir pernyataan yang digunakan benar-benar mampu mengukur variabel yang diteliti serta menghasilkan data yang konsisten.

Uji validitas dilakukan terhadap 30 responden uji coba menggunakan metode korelasi Pearson Product Moment. Berdasarkan hasil pengujian, seluruh butir pernyataan pada variabel Pelatihan *Exclusive Make Up Class Paragon Beauty Academy* (X) dan variabel kesiapan kerja (Y) memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,361) hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dinyatakan valid sehingga layak digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini.

Selanjutnya, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha pada kedua variabel telah memenuhi kriteria reliabilitas, yaitu berada di atas 0,60. Hal ini mengindikasikan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi yang baik dalam mengukur setiap variabel. Dengan demikian, instrumen yang digunakan telah memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas sehingga dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini.

Hasil analisis deskriptif terhadap variabel Pelatihan *Exclusive Make Up Class Paragon Beauty Academy* (X) menunjukkan bahwa indikator evaluasi pelatihan memperoleh nilai rata-rata tertinggi, yaitu sebesar 4,53 dengan jumlah skor 944. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa peserta memberikan penilaian yang sangat baik terhadap proses evaluasi yang diterapkan selama pelatihan berlangsung. Indikator metode pelatihan berada pada urutan berikutnya dengan nilai mean per butir sebesar 4,50 dan jumlah skor 938. Sementara itu, indikator tujuan pelatihan dan materi pelatihan masing-masing memperoleh nilai *mean* sebesar 4,48 dengan jumlah skor 933 dan 932. Perbedaan nilai rata-rata antar indikator relatif kecil, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh aspek pelatihan dinilai positif oleh peserta dan telah terlaksana dengan baik.

Pada variabel kesiapan kerja (Y), hasil analisis deskriptif juga memperlihatkan bahwa seluruh indikator memperoleh nilai rata-rata yang tinggi. Indikator komunikasi menjadi aspek dengan nilai mean tertinggi, yaitu sebesar 4,46 dan jumlah skor 1.161. Selanjutnya, indikator keterampilan memperoleh nilai *mean* sebesar 4,42 dengan jumlah skor 1.151. Adapun indikator konsep diri kerja dan tanggung jawab masing-masing memiliki nilai *mean* sebesar 4,40 dengan jumlah skor 1.146 dan 1.145. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peserta memiliki tingkat kesiapan kerja yang baik pada setiap indikator, baik dari aspek komunikasi, keterampilan, konsep diri kerja, maupun tanggung jawab.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap asumsi regresi yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Hasil uji normalitas menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variabel Pelatihan *Exclusive Make Up Class Paragon Beauty Academy* sebesar 0,079, sedangkan variabel kesiapan kerja sebesar 0,200. Kedua nilai tersebut berada di atas taraf signifikansi 0,05, sehingga data penelitian dapat dinyatakan berdistribusi normal.

Selanjutnya, hasil uji linearitas menunjukkan nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* sebesar 0,215. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga pengaruh antara variabel Pelatihan *Exclusive Make Up Class Paragon Beauty Academy* dengan kesiapan kerja dinyatakan linear. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas dan linearitas, analisis regresi linear sederhana dapat digunakan untuk menguji pengaruh pelatihan terhadap kesiapan kerja peserta.

Hasil analisis regresi linear sederhana menghasilkan persamaan regresi $Y = 60,021 + 0,395X$. Nilai konstanta sebesar 60,021 menunjukkan bahwa apabila variabel Pelatihan *Exclusive Make Up Class Paragon Beauty Academy* dianggap tidak mengalami perubahan atau bernilai nol, maka nilai kesiapan kerja diperkirakan sebesar 60,021. Sementara itu, koefisien regresi sebesar 0,395 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel Pelatihan *Exclusive Make Up Class Paragon Beauty Academy* akan diikuti oleh peningkatan kesiapan kerja

sebesar 0,395 satuan. Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan adanya pengaruh positif Pelatihan *Exclusive Make Up Class* terhadap kesiapan kerja.. Artinya, semakin baik pelaksanaan pelatihan yang diterima peserta, maka semakin tinggi pula tingkat kesiapan kerja yang dimiliki.

Berdasarkan hasil uji *t*, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, yaitu lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Pelatihan *Exclusive Make Up Class* Paragon *Beauty Academy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja alumni. Temuan ini mengindikasikan bahwa pelatihan yang diselenggarakan mampu memberikan kontribusi dalam meningkatkan kesiapan peserta untuk memasuki dunia kerja, baik melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, maupun kemampuan beradaptasi dengan tuntutan pekerjaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelatihan *Exclusive Make Up Class* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja alumni. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik kualitas pelaksanaan pelatihan, semakin tinggi pula tingkat kesiapan kerja yang dimiliki oleh alumni. Hal tersebut dapat dijelaskan karena pelatihan yang diselenggarakan tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga dirancang sesuai dengan kebutuhan industri kecantikan sehingga kompetensi yang diperoleh peserta menjadi lebih relevan dengan tuntutan dunia kerja. Hasil *Systematic Literature Review* yang dilakukan oleh Tryany (2025) menunjukkan bahwa kurikulum pelatihan yang disusun berdasarkan kebutuhan industri mampu meningkatkan kesiapan kerja melalui penguatan kompetensi teknis, kompetensi digital, komunikasi, kolaborasi, serta pengalaman belajar yang lebih kontekstual.

Selain materi yang relevan, pelaksanaan *Exclusive Make Up Class* juga menerapkan praktik secara langsung (*hands-on practice*) sehingga peserta memperoleh kesempatan untuk mengaplikasikan keterampilan yang dipelajari dalam situasi yang menyerupai kondisi kerja sesungguhnya. Pengalaman praktik tersebut membantu peserta mengembangkan kemampuan teknis sekaligus meningkatkan kesiapan dalam menghadapi dunia kerja. Temuan ini sejalan dengan penelitian Fauzi dan Suyitno (2024) yang membuktikan bahwa program *training* industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan peserta dalam menghadapi praktik kerja karena memberikan pengalaman belajar secara langsung.

Pelatihan juga memberikan pengaruh terhadap aspek psikologis peserta, khususnya kepercayaan diri. Selama mengikuti pelatihan, peserta tidak hanya memperoleh keterampilan teknis, tetapi juga kesempatan untuk berlatih, menerima umpan balik, dan mengevaluasi hasil pekerjaannya. Proses tersebut membantu peserta lebih yakin terhadap kemampuan yang dimiliki sehingga lebih siap menghadapi dunia kerja. Hasil ini didukung oleh penelitian Frahidayah et al. (2024) yang menunjukkan bahwa pengalaman praktik dan kepercayaan diri memberikan pengaruh positif terhadap kesiapan kerja.

Di samping itu, proses evaluasi selama pelatihan turut berkontribusi dalam meningkatkan kesiapan kerja peserta. Evaluasi memungkinkan peserta mengetahui kekuatan dan kelemahan kompetensinya sehingga dapat melakukan perbaikan sebelum memasuki dunia kerja. Hal ini sejalan dengan penelitian Ramadhan (2025) yang menyatakan bahwa pelatihan yang diselenggarakan secara terstruktur, disertai pengembangan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan industri, berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja peserta pelatihan vokasi.

Temuan penelitian ini juga mendukung *Human Capital Theory* yang dikemukakan oleh Becker (1993). Teori tersebut menjelaskan bahwa pendidikan dan pelatihan merupakan bentuk investasi modal manusia (*human capital*) yang mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan produktivitas individu. Dalam konteks penelitian ini, *Exclusive Make Up Class* menjadi

bentuk investasi yang memberikan tambahan kompetensi kepada peserta sehingga kesiapan kerja alumni meningkat setelah mengikuti pelatihan.

Selain itu, hasil penelitian ini sejalan dengan konsep *Work Readiness Inventory* yang dikembangkan oleh Brady (2010). Brady menjelaskan bahwa kesiapan kerja dibentuk melalui berbagai dimensi, yaitu keterampilan (*skills*), komunikasi (*communication*), konsep diri kerja (*work self-concept*), dan tanggung jawab (*responsibility*). Program *Exclusive Make Up Class* memberikan materi, praktik, pendampingan, serta evaluasi yang mendukung pengembangan keempat dimensi tersebut. Dengan demikian, pelatihan tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis peserta, tetapi juga membentuk kepercayaan diri, kemampuan berkomunikasi, dan sikap profesional yang menjadi bagian dari kesiapan kerja.

Selanjutnya, hasil koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,244 menunjukkan bahwa variabel Pelatihan *Exclusive Make Up Class* Paragon Beauty Academy mampu menjelaskan Kontribusi pelatihan sebesar 24,4% menunjukkan bahwa pelatihan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi kesiapan kerja, namun masih terdapat faktor lain seperti pengalaman kerja, motivasi, lingkungan, dan karakteristik individu yang juga berperan. Sementara itu, 75,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini. Hal tersebut menunjukkan bahwa kesiapan kerja tidak hanya dipengaruhi oleh pelatihan yang diikuti, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti pengalaman kerja, motivasi, kepercayaan diri, kompetensi individu, lingkungan belajar, dukungan keluarga, serta pengalaman organisasi maupun faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Exclusive Make Up Class* Paragon Beauty Academy berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja alumni. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zhafr (2018) yang menunjukkan bahwa hasil uji kompetensi bidang kecantikan memiliki hubungan positif dan signifikan dengan kesiapan kerja peserta pelatihan kejuruan tata rias PPKD Jakarta Timur. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa semakin baik kompetensi yang dimiliki peserta setelah mengikuti pelatihan, maka semakin tinggi pula tingkat kesiapan kerjanya. Hal tersebut dibuktikan melalui nilai koefisien korelasi sebesar 0,538 dengan kontribusi pengaruh sebesar 28,9%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Salsabila dan Az Zahra (2023) yang membuktikan bahwa pelatihan perencanaan karier efektif meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir. Setelah mengikuti pelatihan, peserta menunjukkan peningkatan kesiapan kerja yang signifikan karena memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai potensi diri, perencanaan karier, kemampuan mengenali minat dan bakat, serta kesiapan dalam menghadapi tuntutan dunia kerja. Temuan tersebut menegaskan bahwa pelatihan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga menjadi media untuk membangun kesiapan individu dalam memasuki dunia kerja.

Temuan penelitian ini semakin diperkuat oleh penelitian Berlian Nuryakin dkk. (2025) yang menunjukkan bahwa pelaksanaan *Teaching Factory* pada program Tata Kecantikan Kulit dan Rambut berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja peserta didik. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa pembelajaran yang mengintegrasikan teori dengan praktik secara langsung mampu memberikan pengalaman kerja nyata, meningkatkan keterampilan teknis dan nonteknis, serta membentuk motivasi dan kesiapan peserta didik dalam menghadapi dunia kerja. Dengan demikian, pembelajaran berbasis praktik yang menyerupai kondisi industri terbukti mampu meningkatkan kesiapan kerja lulusan di bidang kecantikan.

Kesamaan hasil dari ketiga penelitian tersebut menunjukkan bahwa program pelatihan di bidang kecantikan tidak hanya berperan dalam meningkatkan keterampilan teknis peserta, tetapi

juga membentuk kesiapan mereka untuk memasuki dunia kerja. Selama mengikuti *Exclusive Make Up Class Paragon Beauty Academy*, peserta memperoleh berbagai materi teoritis dan praktik yang dirancang sesuai dengan kebutuhan industri kecantikan. Proses pembelajaran tersebut mendorong peserta mengembangkan kompetensi teknis, rasa percaya diri, kemampuan beradaptasi, komunikasi, serta pemahaman mengenai standar profesional yang dibutuhkan di dunia kerja. Kompetensi tersebut menjadi modal penting dalam membangun kesiapan kerja alumni setelah menyelesaikan program pelatihan.

Meskipun demikian, terdapat beberapa perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Penelitian Zhafra (2018) menggunakan variabel bebas berupa hasil uji kompetensi bidang kecantikan sehingga berfokus pada capaian kompetensi peserta setelah pelatihan. Sementara itu, penelitian Salsabila dan Az Zahra (2023) mengkaji efektivitas pelatihan perencanaan karier terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir, sehingga lebih menekankan pada aspek pengembangan karier. Adapun penelitian Berlian Nuryakin dkk. (2025) menggunakan Teaching Factory sebagai model pembelajaran vokasi yang mengintegrasikan teori dan praktik di lingkungan sekolah.

Berbeda dengan ketiga penelitian tersebut, penelitian ini menggunakan *Exclusive Make Up Class Paragon Beauty Academy* sebagai variabel bebas yang mencakup keseluruhan proses pelatihan, mulai dari tujuan pelatihan, materi, metode pembelajaran, hingga evaluasi pelatihan. Selain itu, responden dalam penelitian ini merupakan alumni *Exclusive Make Up Class Paragon Beauty Academy* yang telah menyelesaikan program pelatihan dan memiliki pengalaman yang lebih dekat dengan kebutuhan industri kecantikan saat ini.

Dengan demikian, hasil penelitian ini semakin memperkuat bahwa program pelatihan berbasis kompetensi di bidang kecantikan berperan penting dalam membentuk kesiapan kerja peserta. Semakin baik kualitas pelatihan yang diterima, semakin baik pula kesiapan kerja yang dimiliki peserta, baik dari aspek kompetensi teknis, kemampuan komunikasi, konsep diri kerja, tanggung jawab, maupun kepercayaan diri dalam menghadapi dunia kerja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, diketahui bahwa tingkat kesiapan kerja alumni setelah mengikuti *Exclusive Make Up Class Paragon Beauty Academy* berada pada kategori tinggi. Hal tersebut ditunjukkan oleh tingginya nilai rata-rata pada seluruh indikator kesiapan kerja, yaitu keterampilan, komunikasi, konsep diri kerja, dan tanggung jawab. Hasil ini menunjukkan bahwa alumni telah memiliki kemampuan, sikap, dan kompetensi yang baik sebagai bekal untuk memasuki dunia kerja, khususnya pada industri kecantikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *Exclusive Make Up Class Paragon Beauty Academy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja alumni. Hal tersebut dibuktikan dengan diterimanya hipotesis alternatif (H_1) dan ditolaknya hipotesis nol (H_0). Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Selain itu, koefisien regresi sebesar 0,395 menunjukkan adanya pengaruh positif Pelatihan *Exclusive Make Up Class Paragon Beauty Academy* terhadap kesiapan kerja alumni. Artinya, setiap peningkatan kualitas pelaksanaan pelatihan akan diikuti oleh peningkatan tingkat kesiapan kerja alumni. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2), diperoleh nilai sebesar 0,244. Nilai tersebut menunjukkan bahwa *Exclusive Make Up Class Paragon Beauty Academy* mampu menjelaskan sebesar 24,4% variasi kesiapan kerja alumni. Sementara itu, sebesar 75,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti motivasi individu, pengalaman kerja, kompetensi, kepercayaan diri, lingkungan belajar, maupun faktor-faktor lain yang turut berperan

dalam membentuk kesiapan kerja seseorang.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tingkat kesiapan kerja alumni setelah mengikuti Exclusive Make Up Class Paragon Beauty Academy berada pada kategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa alumni telah memiliki kesiapan yang baik untuk memasuki dunia kerja di industri kecantikan.

Selain itu, Exclusive Make Up Class Paragon Beauty Academy berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja alumni. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pelaksanaan pelatihan, maka semakin tinggi pula kesiapan kerja alumni. Pelatihan memberikan kontribusi sebesar 24,4% terhadap kesiapan kerja alumni, sedangkan 75,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian.

DAFTAR REFERENSI

- Diah Baiti, R., Abdullah, S. M., & Rochwidowati, N. S. (2017). Career Self-Efficacy Dan Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Semester Akhir. In *Jurnal Psikologi Integratif Prodi Psikologi UIN Sunan Kalijaga* (Vol. 5, Number 2).
- Ekasari, R. P., Irwanti, M., Bungin, B., & Jamalullail, J. (2024). Makeup Artist Communication Mix Model in Jakarta. *Pancasila International Journal of Applied Social Science*, 2(02), 292–311. <https://doi.org/10.59653/pancasila.v2i02.623>
- Farida Idayati, M., Henricus Yoki Camar Praskadinata, M., Fara Dina, S., Abdurohim, M., Nurrohmi Ambar Tasriastuti, M., Freddy Triono, M., Efa Irdhayanti, Mp., Tati Sumarti Bisri, M., Siti Nurdiah, M., Edi Harapan, Ms., & Teman, Mp. H. (2024). *PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA YANG BERKELANJUTAN (Strategi untuk Meningkatkan Keterampilan dan Kompetensi dalam Organisasi)* PENERBIT CV. EUREKA MEDIA AKSARA.
- Maulana, A., & Suryaningrum, N. (2023). Pendidikan vokasi, pelatihan dan pengangguran usia muda di Indonesia pada masa pandemi Covid-19 Vocational education, training, and youth unemployment in Indonesia during the Covid-19 pandemic. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 18(1), 2023. <https://doi.org/10.55981/jki.2023.1697>
- Putri, A. K. (2025). Strategi Instagram dan Event Marketing Sekolah Make Up Paragon Beauty Academy. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 4632–4638. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.1290>
- Robert P.Brady. (2010). *Work Readiness Inventory Administrator's Guide Characteristics of the WRI*.
- Romadhon, A., & Zikra, A. (n.d.). *Pengaruh Pelatihan Bersertifikat, Karakteristik Lulusan, dan Disabilitas Terhadap Pengangguran Usia Muda di Indonesia*.
- Salsabila, S., Supiani, T., Nursetiawati, S., Teknik, F., Kosmetika, S., & Kecantikan, P. (2024). *ANALISIS MAKEUP ARTIST DALAM PERKEMBANGAN BEAUTY INDUSTRY PADA ALUMNI D3 TATA RIAS*. <https://e-journal.naureendigiton.com/index.php/jam/index>
- Septiani. (2024). *septiani buku pelatiahn*.
- Srihasnita & Dharmasetiawan. (2018). *STRATEGI MEMBANGUN PERSONAL BRANDING DALAM MENINGKATKAN PERFORMANCE DIRI*.
- Sugiono. (2019). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF*.
- Sutandi, H. S., & Yendri, O. (2024). *BUKU AJAR STUDI KELAYAKAN BISNIS*. www.buku.sonpedia.com
- Syailla, A. N. (2017). *Pengaruh Praktik Kerja Industri Dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII*. 5(3), 358–365.

- Tutik. (2022). *MUA Sebagai Tren Karir Anak Muda Dalam Mengurangi Pengangguran di Kecamatan Belik Tutik Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Indonesia*.
- Yulianti, D., Wiradendi Wolor, C., & Amirul Adha, M. (2023). *DOES INDUSTRIAL WORK PRACTICE EXPERIENCE AND VOCATIONAL COMPETENCE STRENGTHEN WORK READINESS THROUGH EMPLOYABILITY SKILLS?* 4(2), 233–245.
- Zhafran. (2017). *HUBUNGAN HASIL UJI KOMPETENSI BIDANG KECANTIKAN*.